



KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA POHON KATA PADA ANAK TK B

Fiftia Rofiani

Guru TK Kemala Bhayangkari 44 Kota Blitar
e-mail: fiftiarofiani@gmail.com

Abstract: This Study purposed to improve Early reading ability includes the ability to recite, intonation, and fluency in reading. This study used a classroom action research method that was carried out in two cycles. the results of the study indicate that the first cycle early reading ability reached 49% and the second cycle reached 82%. out of 15 children, 1 child has not been reached. based on the results of the research, the word tree media interpretation can improve the ability to read the beginning in children

Keywords; the word tree, engineering, early reading and child.

Abstrak: Kemampuan membaca permulaan melalui pohon kata yang meliputi kemampuan pelafalan, intonasi, dan kelancaran membaca. Penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian kemampuan membaca permulaan pada siklus I nilai rata-rata mencapai 49% dan siklus II mencapai 82%. Dari 15 anak, 1 anak yang belum tercapai. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penerapan media pohon kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Kata Kunci: media pohon kata, membaca permulaan, anak

Salah satu aspek pengembangan kemampuan dasar anak yaitu bahasa. Kemampuan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini, yaitu usia prasekolah yang selanjutnya akan memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat berbahasa dan berkomunikasi dengan baik dan benar kepada semua orang. Dalam penyelenggaraan pendidikan di taman kanak-kanak kemampuan membaca boleh dilaksanakan selama masih memperhatikan perkembangan dan karakteristik anak didik. Kegiatan membaca mencakup beberapa kegiatan seperti, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, mengenali huruf dan kata, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, dan membaca nama sendiri.

Perkembangan pada anak usia dini meliputi enam aspek yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik, nilai moral agama, sosial emosional, dan seni. Salah satu aspek yang penting untuk di stimulus adalah perkembangan bahasa. Keterampilan bahasa bagi anak adalah bagaimana anak dapat berinteraksi dengan lingkungan dan berkomunikasi dengan baik kepada orang di sekitarnya.

Pengembangan kemampuan membaca anak dilaksanakan dengan memperhatikan perkembangan dan karakteristik anak didik. Kegiatan membaca mencakup beberapa kegiatan seperti, menyebutkan berbagai macam kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, mengenali huruf dan kata, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, dan membaca nama sendiri.

Metode yang sesuai untuk mengenalkan membaca permulaan bagi anak adalah dengan bermain. Menurut Mayesty (dalam Sujiono, 2009:144) kegiatan yang dilakukan sepanjang hari oleh anak adalah bermain, dengan bermain anak menjadi hidup. Anak pada usia di bawah 5 tahun dapat menumbuhkan pemahaman terhadap diri mereka melalui bermain.

Berdasarkan pengamatan dalam praktik pembelajaran sehari-hari anak B di TK Kemala Bhayangkari 44 Kota Blitar terdapat 12 anak dari 15 anak yang belum mampu membaca kata-kata yang sederhana. Pada umumnya anak sudah dapat mengenal huruf namun dalam merangkai menjadi kata masih banyak yang mengalami kesulitan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut yaitu: (1) Kegiatan pembelajaran masih monoton berpusat pada satu arah, guru masih menggunakan papan tulis, sehingga anak menjadi bosan dan bermain sendiri, (2) metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi, (3) anak tidak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sehingga kesempatan anak dalam belajar berbicara juga terbatas.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut yaitu: (1) Kegiatan pembelajaran masih monoton berpusat pada satu arah, guru hanya menggunakan papan tulis, sehingga anak merasa bosan dan bermain sendiri, (2) metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi, (3) anak kurang mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sehingga kesempatan anak untuk belajar berbicara juga terbatas.

Berdasarkan observasi tersebut upaya yang perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu melalui kegiatan seperti berikut: (1) membuat media yang menarik, (2) media yang digunakan tidak berbahaya bagi anak, (3) pembelajaran harus aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan cara mengajak anak ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, (4) metode pembelajaran dilakukan sambil bermain.

Pengembangan yang tepat pada membaca permulaan ini perlu sekali, biasanya yang paling cocok dan sesuai dengan keadaan anak yaitu membaca sambil bermain. Bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan Mayesty, (dalam Sujiono, 2009: 144). Anak usia 5-6 tahun masih memerlukan dunia permainan untuk menumbuhkan pemahaman terhadap diri mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencoba meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan memodifikasi papan panel menjadi media pohon kata. Alasan peneliti memilih media Pohon Kata adalah media tersebut memiliki keunggulan sebagai berikut: (1) Media ini menarik sehingga akan merangsang semangat anak dalam belajar, (2) pembelajaran dilakukan sambil bermain dan berpusat pada anak, (3) anak dilatih untuk aktif dan mandiri dalam kegiatan mengenal kata. Pembelajaran melalui media pohon kata diharapkan anak dapat menyusun kartu huruf secara benar

dan menghubungkan kartu kata dengan gambar. Pembelajaran ini diharapkan anak lebih aktif ketika bermain, sehingga tanpa disadari anak telah belajar dan bisa berpartisipasi dalam pembelajaran.

METODE

Pembelajaran melalui media pohon kata ditujukan agar anak dapat menyusun kartu huruf secara benar dan menghubungkan kartu kata dengan gambar. Pembelajaran ini diharapkan anak lebih aktif ketika bermain, sehingga tanpa disadari anak telah belajar dan bisa berpartisipasi dalam pembelajaran. METODE Penelitian ini ini dirancang dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian kolaboratif. Penelitian kolaboratif artinya peneliti bekerjasama dengan guru kelas.

Pengertian Membaca Permulaan

Pengertian Membaca Permulaan Membaca sebagai proses untuk memahami makna suatu tulisan dalam Dhieni, dkk (2008:5). Proses tersebut meliputi penyajian kegiatan dalam mengenali huruf dan kata, ungkapan, frasa, kalimat, wacana, serta menghubungkan bunyi dari makna. Kegiatan membaca dilakukan melalui melihat tulisan dan mengungkapkannya melalui bentuk suara, sehingga suara tersebut didengar oleh orang lain. Apabila seseorang melakukan kegiatan mendengar dan pengamatan dalam membaca, maka akan paham dengan isi bacaan tersebut. Sesuai dengan buku Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis dalam Depdiknas (2007) bahwa unsur auditorif (pendengaran) dan visual (pengamatan) dapat di stimulus melalui permainan membaca.

Pengertian Media Pohon Kata

Media pohon kata ini terbuat dari triplek kemudian dibentuk menjadi sebuah pohon. Pada bagian atas pohon diwarnai hijau menyerupai daun dan pada bagian bawah diwarnai coklat menyerupai batang, kemudian pohon diberi gantungan. Gambar binatang, kartu kata, kartu huruf nantinya akan digantung pada gantungan yang sudah disediakan. Media pohon kata digunakan untuk membaca, menyusun huruf menjadi kata, menghafal kartu-kartu kata yang telah digantung. Melalui media ini anak dapat melatih kemampuan membacanya dengan cara: mendengarkan beraneka bunyi kata, mengucapkan suku kata atau kata, mengetahui susunan kata yang benar. Dari beberapa uraian di atas menurut peneliti bahwa media pohon kata merupakan media pembelajaran yang menarik. Karena dengan media ini anak mampu mengenal dan menggabungkan kata pada gambar, anak juga dapat merasa senang karena pembelajarannya menggunakan metode belajar sambil bermain. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Media Pohon Kata Dalam pembelajaran, anak dapat melihat beberapa kosakata yang sesuai dengan tema, anak dapat menghafalkan namun tidak dalam cara yang membosankan dan berulang-ulang.

Berikut beberapa langkah dalam penerapan media pohon kata: (1) guru menyiapkan media pohon kata, kartu kata, kartu huruf, gambar binatang, (2) guru memperlihatkan dan memperkenalkan huruf abjad yang ada pada kartu huruf satu persatu, guru juga memperlihatkan kepada anak-anak

kartu kata dan gambar binatang, (3) guru memberi contoh cara memasang gambar binatang, mengambil kartu kata, dan menyusun kartu kata, (4) guru melihat dan mengevaluasi kata yang telah dipasangkan pada gambar, (5) guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada setiap anak yang telah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun huruf dengan benar (Depdiknas, 2007:35).

Langkah-langkah Pembelajaran dengan Media Pohon Kata

Dalam pembelajaran, anak dapat melihat beberapa kosakata yang sesuai dengan tema, anak dapat menghafalkan namun tidak dalam cara yang membosankan dan berulang-ulang. Berikut beberapa langkah dalam penerapan media pohon kata: (1) guru menyiapkan media pohon kata, kartu kata, kartu huruf, gambar binatang, (2) guru memperlihatkan dan memperkenalkan huruf abjad yang ada pada kartu huruf satu persatu, guru juga memperlihatkan kepada anak-anak kartu kata dan gambar binatang, (3) guru memberi contoh cara memasang gambar binatang, mengambil kartu kata, dan menyusun kartu kata, (4) guru melihat dan mengevaluasi kata yang telah dipasangkan pada gambar, (5) guru memberikan pujian kepada setiap anak yang telah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun huruf dengan benar (Depdiknas, 2007:35).

Kelebihan Media Pohon Kata

Kelebihan Media Pohon Kata adalah: (1) media yang digunakan terbuat dari triplek yang dibentuk menjadi pohon tentu saja dirancang aman dan menarik untuk anak, (2) terdapat gambar berwarna yang dapat menarik minat anak, (3) guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak satu persatu dalam membaca, (4) waktu yang tersedia dimanfaatkan dengan efisien dan efektif, (5) guru mampu menguasai kelas dengan mudah, (6) secara relatif kurang memerlukan biaya. Penelitian dilakukan pada anak B TK Kemala Bhayangkari 44 Kota Blitar pada semester II tahun ajaran 2014/ 2015 dengan jumlah anak 15 yang terdiri dari 9 anak laki- laki dan 6 anak perempuan. Data yang diperlukan pada penelitian ini ada 2, yaitu (1) data guru pada saat kegiatan membaca permulaan melalui media pohon kata.

Instrumen penilaiannya berupa lembar observasi aktivitas guru. (2) data perkembangan kemampuan membaca permulaan pada siklus I dan II. Instrumen penilaiannya berupa lembar observasi. Sumber data dalam penelitian adalah anak B dan para pengajar TK Kemala Bhayangkari 44 Kota Blitar, dan dokumentasi selama proses kegiatan pembelajaran melalui media pohon kata. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan langkah- langkah reduksi data, penghitungan persentase anak, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari penilaian media pohon kata untuk proses perkembangan kemampuan bahasa anak dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Skor Ketuntasan Anak} = \quad \quad \quad \times 100\%$$

Sedangkan untuk memperoleh skor ketuntasan kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Ketuntasan Kelompok} = \frac{\text{Jumlah Skor Anak yang Tuntas}}{\text{Jumlah Anak Keseluruhan}} \times 100\%$$

Dan nilai rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata Kelas} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah anak}}$$

Tabel 1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Anak.

Persentase keberhasilan tindakan	Taraf keberhasilan anak
88%- 100%	Sangat Baik
75%-87%	Baik
38%- 74%	Cukup
0%- 37%	Kurang

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi pra tindakan, dan siklus I serta siklus II, masing- masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan media pohon kata. Deskripsi ini berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 44 Kota Blitar.

Tabel 2 Aktivitas Guru dalam Kegiatan Membaca Permulaan melalui Media Pohon Kata

No	Langkah Kegiatan Membaca Permulaan	Kemunculan			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan media yang akan digunakan (pohon kata,kartu kata, gambar binatang)	√		√	
2.	Guru menjelaskan cara pemanfaatan media pohon kata	√		√	
3.	Guru memperagakan pemanfaatan media pohon kata	√		√	
4.	Guru membimbing anak dalam pemanfaatan media pohon kata	√		√	
5.	Guru mengevaluasi aktivitas dan kemampuan bahasa anak dalam pemanfaatan media pohon kata	√		√	

No	Langkah Permulaan	Kegiatan Membaca	Kemunculan			
			Siklus I		Siklus II	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
6.		Guru memberikan pujian bagi anak yang mampu melaksanakan kegiatan dan memberikan motivasi bagi yang masih kurang mampu.	√		√	
7.		Guru memberi pujian bagi anak yang mampu melaksanakan kegiatan dan memberikan motivasi bagi anak yang kurang mampu dalam pemanfaatan media pohon kata	√		√	

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui pemanfaatan media pohon kata baik siklus I maupun siklus 2 berjalan dengan stabil. Guru dalam mengajar selalu sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Dari data tersebut aktivitas guru mencapai 100% dengan kategori sangat baik dalam mengajar.

Tabel 3 Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Kemampuan Membaca Permulaan					
		Siklus I			Siklus II		
		Skor (%)	Pertemuan	1Skor (%)	Pertemuan 2	Skor (%)	Pertemuan 2
1	Diva	75		75		75	83,3
2	Fira	75		75		83,3	91,6
3	Moudy	50		50		66,6	75
4	Adam	50		75		75	75
5	Disya	75		75		83,3	83,3
6	Ardhi	66,6		75		75	83,3
7	Danan	50		58,3		75	75
8	Dimas	58,3		75		75	75
9	Refa	50		75		75	75
10	Dhafa	75		75		91,6	91,6
11	Aril	50		66,6		66,6	75
12	Neta	50		75		75	75
13	Firda	58,3		58,3		66,6	75
14	Aqmal	50		66,6		66,6	75
15	Aura	50		58,3		66,6	66,6

No	Nama	Kemampuan Membaca Permulaan			
		Siklus I		Siklus II	
		Skor (%)	Pertemuan (%)	1Skor (%)	2Skor (%)
Jumlah		883,2	1033,1	1116,2	1174,7
Rata-rata		58,8	68,8	74,4	78,3
Jumlah anak tuntas		4	9	10	14
Persentase ketuntasan		33,9%	65,3%	70%	94%
keterangan		BT	BT	BT	T

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Tabel 3 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan pemanfaatan media pohon kata dari setiap pertemuan baik siklus I dan siklus II selalu meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama mencapai 33,9% (belum tuntas) dan pertemuan kedua meningkat mencapai 65,3% (belum tuntas). Pada siklus II pertemuan pertama kemampuan membaca permulaan mencapai 70% (tuntas) dan pertemuan kedua meningkat menjadi 94% (tuntas). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pohon kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang meliputi kemampuan pelafalan, intonasi, dan kelancaran membaca dengan sangat baik.

Tabel 4 Hasil Keseluruhan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

Pertemuan	Penilaian
Siklus I pertemuan pertama	33,9%
Siklus I pertemuan kedua	65,3%
Persentase rata- rata	49,6%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan pada siklus I pertemuan pertama mencapai 33,9% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan mencapai 65,3%. Dari pertemuan pertama dan kedua pada siklus I tersebut, dapat diketahui persentase rata- rata kemampuan membaca permulaan yang meliputi kemampuan pelafalan, intonasi dan kelancaran membaca anak selama siklus I mencapai 49,6%. Hasil belajar anak tersebut masih tergolong belum tuntas karena nilai minimal taraf keberhasilan belajar siswa adalah $\geq 75\%$ dan kegiatan membaca permulaan pada siklus I masih tergolong dalam kategori belum tuntas.

Tabel 5 Hasil Keseluruhan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

Pertemuan	Penilaian
Siklus II pertemuan pertama	73%
Siklus II pertemuan kedua	94,8%
Persentase rata- rata	83,9%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan kemampuan membaca permulaan yang meliputi kemampuan pelafalan, intonasi, dan kelancaran pada siklus II pertemuan pertama mencapai 73% dan pertemuan kedua mengalami peningkatan mencapai 94,8%. Dari hasil pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua tersebut diperoleh persentase rata- rata kemampuan membaca permulaan yang mencapai 83,9%. Kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan peningkatan tersebut sudah di atas nilai minimal taraf keberhasilan. Oleh karena itu kegiatan pada siklus II ini masuk dalam kategori sangat baik dengan keterangan tuntas. Maka penelitian ini dianggap berhasil dengan sangat baik.

PEMBAHASAN

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan anak B melalui Media PohonTK Kemala Bhayangkari 44 Kota Blitar. Dalam penerapannya, permainan pohon kata merupakan alat permainan yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Pada dasarnya kegemaran anak adalah bermain, sehingga untuk merangsang anak dalam belajar yaitu dengan bermain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mayesty, 1990:196-197 (dalam Sujiono, 2009:144) bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan anak sepanjang hari karena bagi anak hidup adalah permainan. Melalui bermain anak secara tidak sadar mengembangkan aspek-aspek perkembangannya secara optimal. Dengan begitu Kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan melalui media pohon kata dengan ba, hal ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan tersebut dari siklus I ke siklus II karena dengan media pohon kata, anak-anak dapat melihat dan membaca kata dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Pada penelitian ini, pembelajaran menggunakan media pohon kata dilaksanakan dilingkungan kelas. Anak merasa senang dan bersemangat dalam melakukan kegiatan yang dirancang oleh peneliti. Kesalahan yang terjadi pada siklus I adalah anak tidak mau mendengarkan perintah guru, dan masih susah dikondisikan, oleh karena itu guru membuat suasana yang menyenangkan sehingga menarik anak untuk aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selaras dengan pendapat Arikunto (1986:143), pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru agar tercapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana tujuan kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Anak mengalami kesulitan dalam memasang gambar binatang

karena gantungan terlalu tinggi, oleh karena itu guru membuat gantungan yang lebih rendah agar dapat dijangkau oleh anak.

Selain itu dalam pembelajaran Siklus I dalam kegiatan membaca anak masih mengalami kesulitan karena kartu kata yang digunakan terlalu kecil sehingga pada pertemuan berikutnya guru membuat kartu kata yang berukuran lebih besar. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil belajar yang sangat baik diantaranya, anak terlihat aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran, anak dapat membaca kata sederhana dengan baik dan lancar, dan anak sudah mampu menyusun huruf dengan baik dan tepat.

Kemampuan membaca permulaan yang meliputi kemampuan intonasi, pelafalan, dan kelancaran membaca berkembang dengan baik dapat meningkat melalui media pohon kata. Dalam hal ini kita dapat menyimpulkan bahwa media pohon kata sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mackey (dalam Rofi'uddin, 2003:44) guru dapat menggunakan strategi permainan membaca, misalnya cocokan kartu, uapan kata itu, temukan kata itu, kontes ucapan, temukan kalimat itu, baca dan berbuat.

Penerapan Media Pohon Kata Pada Anak Kelompok B untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di TK Kemala Bhayangkari 44 kota Blitar. Pembelajaran dengan pemanfaatan Media Pohon Kata ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam hal pelafalan, intonasi, kelancaran. sesuai pendapat Dibia, dkk (2005: 102) ada beberapa aspek yang akan dinilai dalam kemampuan membaca permulaan yaitu: (1) ketepatan menyuarakan tulisan; (2) kewajaran lafal; (3) kewajaran intonasi; (4) kejelasan suara; (5) kelancaran membaca.

Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pada pra tindakan kemampuan aktivitas anak mencapai persentase ketuntasan 28% dengan kategori belum tuntas. . Pada penelitian yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama, diperoleh presentase ketuntasan belajar anak mencapai 33,9% dan pada pertemuan kedua mencapai 65,3%.

Selama 2 kali pertemuan tersebut dapat diperoleh rata-rata persentase hasil belajar anak yaitu 49,6%. Maka dapat dilihat hasil belajar anak dalam membaca permulaan meningkat dari pra tindakan sebesar 28% dan hasil belajar pada siklus I sebesar 49,6%. Peningkatan tersebut sebesar 21,6%. karena hasil belajar anak belum mencapai 75%, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II pembelajaran belajar lebih baik, hal ini dikarenakan anak sudah mampu menyusun huruf dengan baik dan tepat dan anak juga sudah dapat membaca kata sederhana dengan baik dan lancar. Pada siklus II pertemuan pertama persentase hasil belajar anak dalam membaca permulaan mencapai 70% dan pertemuan kedua mencapai 94%.

Dari 2 kali pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase ketuntasan belajar anak sebesar 82%. Dari rata-rata persentase pada siklus I yang mencapai 49,6% dan meningkat pada siklus II sebesar 82%, hal ini membuktikan jika pembelajaran pada siklus II sudah meningkat sebesar 32,4%. Karena kemampuan membaca anak sudah mencapai 82%, maka peneliti mengakhiri penelitian pada siklus II.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Media Pohon Kata maka kemampuan membaca permulaan anak kelompok B meningkat 49,6% dengan pencapaian persentase 82%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purwaningsih dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan bermain dengan menggunakan gambar dan kartu huruf pada papan panel untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A di TK PGRI 2 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar” bahwa tingkat keberhasilan sangat memuaskan.

Dimana penelitian tersebut pada siklus I mencapai 59,26% dan pada siklus II mencapai 92,59%. Dengan hasil pembelajaran yang sangat memuaskan dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan purwaningsih sudah berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media pohon kata pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 44 Kota Blitar, dapat disimpulkan bahwa: 1.

Pemanfaatan media pohon kata dalam pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru menyiapkan media pohon kata, kartu kata, kartu huruf, gambar binatang, (2) guru memperlihatkan dan memperkenalkan huruf abjad yang ada pada kartu huruf satu persatu, guru juga memperlihatkan kepada anak-anak kartu kata dan gambar binatang, (3) guru memberi contoh cara memasang gambar binatang, mengambil kartu kata, dan menyusun kartu kata, (4) guru melihat dan mengevaluasi kata yang telah dipasangkan pada gambar, (5) guru memberikan pujian kepada setiap anak yang telah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun huruf dengan benar. 2.

Pemanfaatan media pohon kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang meliputi intonasi, pelafalan, dan kelancaran membaca pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 44 Kota Blitar. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 21,6% dan diperoleh persentase rata-rata ketuntasan belajar membaca permulaan sebesar 49,6%.

Pada siklus II peningkatan mencapai 32,4% dan diperoleh rata-rata ketuntasan belajar membaca permulaan sebesar 82%. Saran Berikut merupakan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pemikiran untuk kemajuan mendatang. 1. Bagi Guru Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pohon kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B TK Kemala Bhayangkari 44 Kota Blitar. Berkaitan dengan hal itu, maka disarankan guru untuk memanfaatkan media pohon kata supaya anak lebih aktif, dan semangat dalam pembelajaran. 2.

Sekolah Dengan hasil penelitian ini, sekolah disarankan dapat menyediakan media yang menarik anak untuk belajar seperti media pohon kata untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. 3. Peneliti Lain Peneliti disarankan tetap menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media pohon kata ini guna mengembangkan kemampuan sosial emosional.

SARAN

Berikut merupakan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pemikiran untuk kemajuan mendatang.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pohon kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B TK Kemala Bhayangkari 44 Kota Blitar. Berkaitan dengan hal itu, maka disarankan guru untuk memanfaatkan media pohon kata supaya anak lebih aktif, dan semangat dalam pembelajaran.

2. Sekolah

Dengan hasil penelitian ini, sekolah disarankan dapat menyediakan media yang menarik anak untuk belajar seperti media pohon kata untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

3. Peneliti Lain

Peneliti disarankan tetap menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media pohon kata ini guna mengembangkan kemampuan sosial emosional.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran bidang Pengembangan Berbahasa di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dibia, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Berorientasi Pada Kurikulum 2004*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Negeri Singaraja.
- Purwaningsih, Nunik. 2012. Skripsi dengan judul “*Penerapan bermain dengan menggunakan gambar dan kartu huruf pada papan planel untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A di TK PGRI 2 Kecamatan Ngleok Kabupaten Blitar*”.
- Rofi’uddin, Ahmad. 2003. *Faktor Kreativitas dalam Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Kelas 5 Sekolah Dasar Islam Sabilillah Malang*. Lemlit Universitas Negeri Malang.
- Sujiono, Yuliani. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.